

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan keharmonisan didalam keluarga sudah mulai banyak dilakukan penelitian, hal ini juga dapat dijadikan pedoman peneliti untuk mempermudah dalam penulisan ilmiah ini. Adapun literatur yang sudah pernah dilakukan penelitian diantaranya ialah:

Pertama, dalam skripsi Heri Purwanto (2010) dimana beliau menulis tentang “Wanita Karir Dan Keluarga” yang lebih menjelaskan tentang pandangan hukum Islam dan pandangan dari pelaku yang berperan sebagai wanita karir itu sendiri. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah dengan cara penelitian lapangan dan sifat dari penelitian tersebut adalah deskriptif analitik.

Kedua, journal yang ditulis oleh Bernhard Tewal dan Florensia B. Tewal (2014) tentang “Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Wanita Karir pada Universitas Sam Ratulangi Manado” dimana dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang mengetahui konflik peranan wanita karir yang dituntut untuk fokus diluar rumah dan didalam rumah dimana dalam penelitian digunakan analisis data yang dilakukan secara deskriptif dan pendekatan regresi sederhana.¹

¹ Jurnal, Tewal, Berhard, Florensia B. Tewal, Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Wanita Karir Pada Universitas Sam Ratulangi Manado, EMBA, Vol. 2, No.1 Maret 2014, hlmn 450.

Ketiga, dalam skripsi Zaidatun Ni'mah mahasiswa *Syari'ah* menulis tentang “Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam” prinsip pokok didalam ajaran Islam tentang adanya persamaan dan kesejajaran diantara pria dan wanita, tanpa memandang suku dan bangsanya, baik hak dan kewajibannya, dimana dalam hal ini masyarakat Islam memahami bahwasanya ayat yang berhubungan dengan pria dan wanita mengalami kertumpangtindihan. Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah analisis deskriptif.

Keempat, dalam jurnal Herien Puspitawati (2013) yang menjelaskan tentang interaksi suami istri dalam mewujudkan harmonisasi kerluarga responsif gender, dimana dalam hal ini penulis bermaksud menggambarkan tentang terbentuknya keluarga yang harmonis dapat di bentuk dengan berbagai hal.²

Kelima, menurut jurnal Tati Nurhayati (2015) yang menjelaskan hak dan kewajiban antara suami dan istri dimana istri memiliki empat kewajiban yang harus di penuhi, yaitu mengandung, melahirkan, menyusui dan membesarkan.³

Keenam, menurut jurnal Nurajizah (2015) tentang “Pengaruh Pemberian Motivasi Dan Perhatian Wanita Karir Terhadap Prestasi Belajar

² Jurnal, Puspitawati, Herien, Fungsi Keluarga, Pembagian Peran Dan Kemitraan Gender Dalam Keluarga, PT IPB Pres, Bogor, 2012.

³ Jurnal, Nurhayati, Tati, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim Kontemporer (Studi Kasus Pada keluarga Dengan Ayah dan Ibu Bekerja di perumahan Mega Nusa Endah Karya Mulya Kota Cirebon), Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, vol.2 No.1 Januari 2015, Hlmn. 8.

Anak” dimana wanita memiliki tanggung jawab dalam ranga mengurus keluarga.⁴

Ketujuh, Jurnal Psikologika Nomer 16 tahun VIII Juli 2003 yang di tulis oleh Retno Setyowati dan Bagus Riyono dimana didalam jurnal ini berkaitan tentang “Perbedaan Aspirasi Karir Antara Wanita Yang Sudah Menikah dan Yang Belum Menikah Pada Pegawai Negeri Sipil” dimana didalam jurnal ini juga membahas peran ganda seorang wanita didalam dunia kerja.⁵

Kedelapan, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Leis Yigabalom (2013) dimana jurnal ini memiliki judul “Peran Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya” di dalam jurnal tersebut membahas suatu konflik yang menyebabkan disharmonisasi.⁶

Kesembilan, Jurnal yang ditulis oleh Indah Aswiyati (2016), Jurnal dengan judul “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kawalat” di daman dalam jurnal ini lebih membahas

⁴ *Ibid*

⁵ Jurnal, Riyono, Bagus, Retno Setyowati, Perbedaan Aspirasi Karir Antara Wanita Yang Sudah Menikah dan Yang Belum Menikah Pada Pegawai Negeri Sipil, Psikologika, No.16 tahun VIII Juli 2003, Hlmn. 52.

⁶ Jurnal, Yigibalom, Leis, Peranan Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya, Journal Volume II. No 4 Tahun 2013.

tentang peranan wanita atau istri yang berkarir dalam rangka meningkatkan perekonomian rumah tangga.⁷

Kesepuluh, Skripsi yang di tulis oleh Syamsul Bahri (2009) dengan judul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab” dalam skripsi ini leih membahas tentang konsep menjadi keluarga yang sakinah dalam pandangan M. Quraish Shihab.⁸

Dari penelusuran terhadap tulisan-tulisan yang membahas wanita karir dan harmonisasi dalam keluarga muslim, namun peneliti belum menemukan adanya penelitian yang sesuai atau sama dengan penelitian yang ditulis. Akan tetapi dalam penelitian ini ada sedikit kesamaan yang ditulis oleh beberapa peneliti lainnya.

⁷ Aswiyati, Indah, Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kawalat, Jurnal Holistik, tahun IX No. 17/Januari – Juni 2016.

⁸ Bahri, Syamsul, Konsep Keluarga Sakinah Menurut M.. Quraish Shihab, (SKRIPSI), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, hlmn 4.

Tabel 1

Adapun ringkasan tinjauan pustaka yang di gunakan dalam skripsi ini dapat di lihat di dalam tabel berikut⁹

No	Skripsi	Perbandingan (persamaan dan perbedaan)
1.	Wanita Karir Dan Keluarga (Heri Purwanto)	Persamaan : 1. Wanita Karir 2. Keluarga Perbedaan : 1. Subyek penelitian 2. Tempat penelitian
2.	Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Wanita Karir pada Universitas Sam Ratulangi Manado (Bernhard Tewel dan Florensia B. Tewel)	Persamaan : 1. Wanita Karir Perbedaan : 1. Persepsi mad'u 2. Lokasi penelitian
3.	Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Zaidatun Ni'mah)	Persamaan : 1. Wanita Karir 2. Hukum Islam Perbedaan : 1. Subyek penelitian 2. Lokasi Penelitian
4.	Interaksi Suami dan Istri Dalam Mewujudkan Harmonisasi Keluarga Responsif Gander (Herien Puspitawati)	Persamaan : 1. Harmonisasi keluarga Perbedaan : 1. Subyek penelitian
5.	Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim Kontemporer (Tati Nurhayati)	Persamaan : 1. Keluarga 2. Hukum Islam Perbedaan : 1. Subyek penelitian
6.	Pengaruh Pemberian Motivasi Dan Perhatian Wanita Karir Terhdap Prestasi Belajar Anak (Nurajizah)	Persamaan : 1. Wanita karir Perbedaan : 2. Subyek penelitian
7.	Perbedaan Aspirasi Karir Antara Wanita Yang Sudah Menikah dan Yang Belum Menikah Pada Pegawai Negeri Sipil (Bagus Riyono dan Retno Setyowati)	Persamaan : 1. Wanita karir 2. Wanita Tidak Berkarir Perbedaan : 1. Subyek penelitian
8.	Peran Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya (Leis Yigibalom)	Persamaan : 1. Interaksi 2. Harmmonisasi Perbedaan : 1. Subyek penelitian

⁹ Tabel 1 Perbandingan Skripsi lain dengan Proposal ini

9.	Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kawalat (Indah Aswiyati)	Persamaan : 1. Wanita Karir Perbedaan : 1. Subyek penelitian
10.	Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab (Syamsul Bahri)	Persamaan : 1. Keluarga sakinah Perbedaan : 1. Subyek penelitian

B. Kerangka Teori

1. Wanita Karir

a.) Pengertian

Wanita karir merupakan wanita yang bekerja atau melakukan pekerjaan diluar tanggung jawab istri, baik yang bekerja sendiri maupun sebagai pegawai/karyawan dikenal sebagai wanita karir.¹⁰

Menurut pandangan Husein Muhammad dari Zaidatun Ni'mah wanita karir adalah wanita yang mandiri, dia bekerja keras untuk menghidupi dirinya sendiri serta untuk mengaktualisasikan dirinya baik diruang publik maupun domestik.¹¹

Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya wanita karir itu sendiri berperan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta berperan dalam membantu peranan suami sebagai tulang punggung keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dimana peran serta seorang wanita sangatlah dibutuhkan di dalam keluarga tatkala seorang suami tidak mampu lagi atau belum mampu untuk

¹⁰ Jurnal, Tewal, Bernahrd dan Florensia B. Tewal, Pengaruh konflik peran terhadap kinerja wanita karir pada Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.2 No.1 Maret, hlm. 451.

¹¹ Abdillah Fatkhul Wahab, Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Peningkatan Harga Diri dan Motivasi Lansia, (TESIS), program pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, hlm. 24.

memberikan nafkah kepada keluarganya atau seorang ayah yang sudah tidak sanggup lagi untuk menjadi tulang punggung bagi keluarganya karena banyak faktor.

b.) Macam-Macam Wanita Karir

Seperti yang kita ketahui bahwasannya wanita karir terbagi menjadi beberapa macam dimana hal ini dapat mempermudah penggolongannya dalam kehidupan, dimana diantaranya yaitu:

1) Wanita yang perlu berpenampilan menarik atau tidak.

Dalam hal ini ada beberapa wanita karir yang memang perlu berpenampilan indah, baik, dan menarik, hal ini dilakukan demi menjalin relasi dengan banyak pihak dan meningkatkan karirnya sendiri, seperti misalnya wanita yang menjadi pimpinan di suatu kantor atau wanita yang mengandalkan penampilan dalam bidangnya seperti penari, penyanyi, dan peragawati. Dimana mereka semua diharuskan untuk berpenampilan cantik.

2) Wanita karir yang berhubungan langsung dengan orang lain dan tidak dalam meningkatkan karirnya.

Dalam konteks ini wanita berperan proaktif terhadap orang lain seperti halnya dosen, dokter dan peneliti lapangan, namun ada pula yang tidak berhubungan langsung dalam membina karirnya seperti penulis buku, desainer, pelukis, dan lainnya. Dimana wanita karir seperti ini memang harus berhubungan

langsung dengan banyak orang untuk memenuhi tanggung jawabnya pada dunia karir.

- 3) Wanita karir yang membina karirnya di dalam rumah dan di ruangan tertentu.

Seperti halnya wanita yang dapat membina karirnya di tempat tertentu seperti di rumah atau diruangan tertentu tanpa harus keluar. Biasanya wanita seperti ini adalah seorang pedagang yang memiliki kedai atau toko sendiri sehingga mereka tidak perlu untuk keluar dari tempat mereka dalam menunjang karirnya.

c.) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Karir¹²

- 1) Faktor internal/psikologi

Dalam hal ini biasanya istri berperan ganda dimana selain istri dituntut menjadi ibu rumah tangga, istri juga dituntut untuk bekerja dan membantu kebutuhan rumah tangga. Sehingga kondisi inilah yang kadang menyebabkan timbulnya stress yang berdampak pada keharmonisan didalam suatu hubungan keluarga.

- 2) Faktor eksternal/sosiologi

Dalam faktor eksternal wanita karir dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

¹² Tidar Noffitri Lindari, Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita karir (SKRIPSI), Departemen Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2009, hlm. 14

(a) Dukungan suami

Dukungan suami dapat diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan dalam bentuk kerjasama yang positif dimana peranan suami ikut serta membantu dalam mempermudah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, serta memberi dukungan moral dan emosional terhadap pekerjaan istri sehingga istri dapat bekerja secara optimal dan dapat mengurangi tingkat stress dalam hal pengelolaan rumah tangga.

(b) Kehadiran anak

Anak sering kali menjadi problematika bagi seorang istri yang berperan sebagai wanita karir. Dimana dalam hal ini seorang istri juga harus mempertimbangkan banyak hal sebab mereka berperan ganda dan memiliki tanggung jawab ganda, tidak jarang hal tersebut sering menyebabkan rasa bersalah kepada istri karena harus meninggalkan anak untuk bekerja di kantor seharian atau bahkan dalam jangka waktu yang cukup lama karena tugas dari pekerjaannya.

(c) Masalah pekerjaan

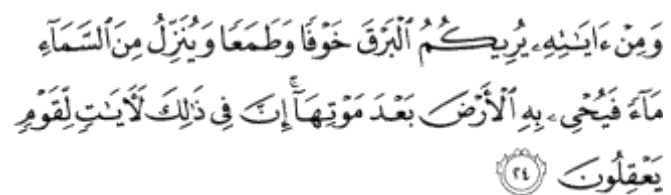
Pekerjaan itu sendiri merupakan sumber ketegangan dan stres yang besar bagi seorang wanita karir, kenapa bisa demikian? Hal ini biasa disebabkan karena adanya peraturan

yang kaku dalam sebuah tempat bekerja. Ketidakadilan ditempat kerja, atasan yang tidak bijaksana, rekan yang sulit bekerja sama, dan hal lainnya. Situasi demikian tidak jarang akan membuat sang istri kelelahan dan membuat mereka menjadi sensitif dan emosional terhadap suami dan anak ketika melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya ketika berada di rumah.¹³

2. Keluarga Harmonis

a) Pengertian

Pada umumnya keluarga harmonis dipahami sebagai keluarga yang tentram dengan suami yang baik dan bertanggung jawab dan istri yang setia dan penuh kasih sayang serta anak-anak yang berbakti. Dalam Islam, keluarga harmoni didasarkan pada surat Ar-Ruum ayat 21:



“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar-Ruum : 21),¹⁴

Dengan demikian perjodohan sendiri bertujuan agar antara manusia satu dengan yang lain merasakan ketentraman. Sedangkan

¹³ Ibid hlmm 14

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, Samad. Jakarta 2014

kata sakinah dalam bahasa arab sering dimaknai tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Tentu saja, keluarga sakinah merupakan kondisi yang sangat ideal yang diidamkan setiap keluarga muslim.

K.H. Hussein Muhammad sebagaimana yang dikutip dari Kustini mendefinisikan keluarga sakinah sebagai keluarga yang dimana orang-orang yang ada didalamnya terlindungi dan dapat menjalani kehidupannya dengan tenang dan tentram serta tanpa ada rasa takut.

Menurut Ferry Effendi (2009) yang dikutip dari Duval dan Logan. Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari setiap anggota keluarga.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya keluarga yang harmonis itu keluarga yang memiliki kebahagiaan didalamnya serta tidak terdapat paksaan atau dipaksa sehingga hal tersebut dapat membuat tentram, damai, dan tidak adanya perselisihan di dalam tubuh keluarga itu sendiri.

¹⁵ Safriadi, Peran Keluarga Dalam Proses Adaptasi Sosial Pada Mantan Rehabilitasi Narkoba Di Masyarakat Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu (SKRIPSI), Departemen Sosiologi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017, hlm. 21

b) Bentuk-bentuk keluarga

Dalam bentuknya menurut Anderson Carter keluarga dapat dibagi menjadi beberapa, yaitu:

- 1) Keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Dimana keluarga ini saling melengkapi didalam satu kesatuan.
- 2) Keluarga besar (*extended family*). Keluarga inti ditambah dengan sanak saudara, nenek, kakek, keponakan, sepupu, paman, bibi, dan sebagainya.
- 3) Keluarga berantai (*serial family*). Keluarga yang terdiri atas wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan satu kesatuan dari keluarga inti.
- 4) Keluarga duda atau janda (*single family*). Keluarga ini terjadi karena adanya perceraian atau kematian selama menjalani hubungan.
- 5) Keluarga berkomposisi. Keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama-sama didalam satu kesatuan.
- 6) Keluarga kabitas. Dua orang menjadi satu tanpa pernikahan tetapi membentuk satu keluarga.¹⁶

¹⁶ Ibid halaman 22

c) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keluarga yang harmonis

Nick Stinnet dan John Defrain mengidentifikasi ada enam langkah yang dapat dilakukan untuk membangun sebuah keluarga harmonis yaitu:

1) Kehidupan beragama dalam keluarga

Melestarikan kehidupan beragama dalam keluarga sebab dalam beragama banyak terdapat nilai-nilai positif dalam membentuk keluarga yang ideal contohnya adalah saling mengasihi dan mengerti.

2) Meluangkan waktu

Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga karena pada hakekatnya hal ini untuk mempererat tali keharmonisan dan kebersamaan dalam suatu keluarga sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan rasa curiga.

3) Interaksi

Interaksi sesama anggota keluarga sehingga menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga seperti komunikasi yang baik, sikap demokratis, dan hubungan timbal balik.

4) Menghargai

Menciptakan hubungan yang baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai.

5) Persatuan

Persatuan dalam keluarga yang memperkuat bangunan rumah tangga dimana dalam anggota keluarga itu sendiri harus saling menguatkan antara satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah pola persatuan sebagai pondasi yang kuat untuk kehidupan berkeluarga.

6) Mementingkan kebutuhan rumah tangga.

Berorientasi pada prioritas keutuhan rumah tangga terutama bila menghadapi krisis rumah tangga sehingga hal tersebut tidak dapat menimbulkan kerusakan dalam hubungan kekeluargaan serta dapat menjauhkan diri dari terjadinya perceraian yang membuat keluarga itu sendiri tidak harmonis.¹⁷

d) Ciri-ciri keluarga harmonis

Adapun ciri-ciri keluarga harmonis atau sakinah yang tergambar oleh agama Islam yaitu :

- 1) Menghiasi diri dengan sikap qona'ah, patuh sert taat pada suami.
- 2) Menjaga penampilan dihadapan suami untk selalu cantik.
- 3) Menjaga waktu dan makan suami.
- 4) Menjaga harta serta menghormati kerabatnya.
- 5) Jngan menolak perintah suami dalam hal kebaikan.
- 6) Jangan menampakkan kebahagiaan kepada suami disaat dia sedang sedih.

¹⁷ Waryana A. Ghafur dan Mohammad Isnanto, *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalah*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 23-24

- 7) Jangan biarkan orang lain mengetahui banyak hal tentang suami kita.
- 8) Melupakan rahasia buruk masalah suami.
- 9) Jangan membeberkan aib rumah tangga kepada siapapun.
- 10) Jangan memuji lelaki lain dihadapan suami.¹⁸

3. Hubungan Antara Wanita dan Keluarga Harmonis

Hubungan antara wanita karir dan keluarga harmonis adalah satu kesatuan dari sebuah peranan keluarga itu sendiri, apalagi hal ini sudah sangat tabu dimata masyarakat dimana seorang wanita karir berperan ganda dalam menjalani kehidupannya mereka harus dapat membagi waktu terhadap keluarga dan karirnya namun tak banyak juga dari mereka yang gagal dalam membentuk keluarga yang harmonis karna berbagai faktor, sehingga dalam hal ini antara keluarga dan karir haruslah berjalan beriringan dalam membentuk suatu kata harmonis itu sendiri.

¹⁸ Majdi bin Manshur bin Sayyid Asy-Syuri, *Permata Pengantin*, Solo : Fatiha Pulishing, 2018, hlmn 524